

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan memberikan bekal dan kecakapan khusus, yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Peserta didik merupakan orang-orang yang diharapkan menjadi tenaga siap pakai untuk dunia industri serta menjadi orang yang professional. SMK merupakan pendidikan yang lebih mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan mengembangkan diri di kemudian hari (Ganing Dwi Utami, 2013).

Kurikulum SMK lebih dititikberatkan pada keterampilan bersifat praktis dan fungsional yang berisi aspek teori, mengarahkan pada pemberian bekal kecakapan atau ketrampilan khusus, serta harus mengutamakan kemampuan yang mempersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja. SMK berperan dalam menyiapkan peserta didik agar siap bekerja, baik bekerja secara mandiri maupun mengisi lowongan pekerjaan yang ada. Dengan demikian arah pengembangan SMK harus diorientasikan pada penentuan permintaan pasar kerja (Ganing Dwi Utami, 2013).

SMK Negeri 15 Bandung merupakan satu-satunya SMK di Jawa Barat yang menyelenggarakan bidang keahlian keperawatan sosial. Salah satu yang tercantum dari bidang keahlian kesehatan dan pekerjaan sosial kurikulum SMK (2011:1) adalah : mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mandiri, dan mampu bersaing dalam mengisi lowongan pekerjaan yang ada, sebagai tenaga kerja tingkat pelaksanaan sesuai dengan kompetensi dalam bidang keahlian pilihannya.

Kutipan tersebut mengandung makna bahwa tujuan dari penyelenggaraan bidang keahlian yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap dalam belajar. Untuk mencapai kompetensi pada bidang keahlian pekerjaan sosial, program pendidikan yang diberikan pada peserta didik harus diterapkan dan dibutuhkan untuk mencapai penguasaan materi, sebagaimana disyaratkan oleh dunia industri. Oleh karena itu, peserta didik harus menempuh beberapa mata pelajaran yang

terdiri atas mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi korban NAPZA merupakan salah satu mata pelajaran termasuk ke dalam kelompok produktif yang wajib diikuti oleh peserta didik. Salah satu materi yang dipelajari yaitu Pelayanan Rehabilitasi Sosial korban NAPZA. Tujuan dari mata pelajaran tersebut berdasarkan silabus yaitu : peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mengamati, mengidentifikasi, merumuskan masalah, mengolah data, mengomunikasikan dan keterampilan dengan melakukan Rehabilitasi Sosial korban NAPZA. (Silabus SMK Negeri 15 Bandung, 2018).

Materi pelayanan rehabilitasi sosial kurang dipahami oleh peserta didik karena materi tersebut bersifat abstrak, karena materi tersebut perlu penjelasan yang disertai dengan gambar-gambar dan video, oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang berbasis multimedia. Pemilihan media pembelajaran hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi pada semua mata pelajaran, (Febrianto, 2015). Dengan demikian untuk menyampaikan materi pelajaran pelayanan rehabilitasi sosial korban NAPZA diperlukan media yang tepat. Salah satu tujuan penggunaan media tersebut selain untuk mempermudah menyampaikan pesan/informasi, tetapi juga untuk menarik minat peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran terungkap bahwa sebenarnya pada saat menyampaikan materi tersebut sudah menggunakan media powerpoint, akan tetapi *powerpoint* yang digunakan kurang disertai dengan gambar bergerak dan video. Agar peserta didik tertarik dengan materi tersebut maka media *powerpoint* yang digunakan hendaknya berbasis multimedia yang bervariasi. Sebagaimana pendapat Smaldino, dkk. (2011:194) terkait dengan tingkat ketertarikan dan keterlibatan, *power point* menyediakan fitur, seperti menyelipkan teks, video, grafik, tabel, animasi dan suara mempersonalisasi latar belakang dan warna yang meningkatkan tingkat ketertarikan dan keterlibatan para peserta didik. Penggunaan *power point* dalam proses pembelajaran diharapkan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil penelitian Tirtiana (2013) bahwa

penggunaan media pembelajaran *power point*, terbukti berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Selain itu, penggunaan *power point* juga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi dan kreativitas belajar peserta didik (Purwanto & W, 2016).

Berdasarkan pengalaman pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun 2018, teramati bahwa guru dalam penyampaian materi mengenai rehabilitasi sosial perlu di maksimalkan, karena pada saat proses belajar mengajar media yang digunakan kurang bervariasi. Sebenarnya guru sudah menggunakan media pembelajaran akan tetapi kurang menarik bagi peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Proses belajar menjadi cenderung satu arah dan kurang melibatkan partisipasi peserta didik secara aktif sehingga penyajian materi menjadi monoton. Sebenarnya media pembelajaran berupa *powerpoint* sudah umum dan biasa digunakan guru pada setiap pembelajaran, akan tetapi *powerpoint* yang digunakan perlu dikembangkan agar tampilannya lebih menarik. Salah satu yang terpenting dari media pembelajaran berupa animasi yang dapat memvisualisasikan sesuatu yang abstrak. Media yang diharapkan adalah media yang dapat memberikan penjelasan dari pelajaran abstrak menjadi bersifat kongkrit (Kadek Sukiyasa, 2013).

Powerpoint berbasis multimedia adalah media yang disertai dengan animasi atau gambar tersebut sehingga media tersebut dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi hasil belajar bagi peserta didik. Manfaat animasi dalam pendidikan adalah menunjukkan objek dengan ide, menjelaskan konsep yang sulit, menjelaskan konsep yang abstrak menjadi kongkrit, dan menunjukkan dengan jelas suatu langkah prosedural. Sebagai media presentasi, animasi digunakan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Animasi pada media presentasi membawa suasana menjadi tidak kaku dan bervariasi (Munir, 2012). Materi dibuat dengan cara visualisasi ke dalam bentuk gambar animasi lebih bermakna dan menarik, lebih mudah diterima, dipahami, lebih dapat memotivasi, Dengan kemajuan teknologi komputer tentunya memberikan kemudahan bagi guru dalam menyiapkan media pembelajaran, khususnya media animasi, namun kenyataannya masih terbatasnya penggunaan media animasi dalam

proses pembelajaran, karena memerlukan keahlian khusus untuk membuat media tersebut (Kadek Sukiyasa, 2013).

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar. *Powerpoint* salah satu *software* yang dirancang khusus untuk mampu menampilkan program multimedia dengan menarik, mudah dalam pembuatan, mudah dalam penggunaan dan relatif murah, karena tidak membutuhkan bahan baku selain alat untuk penyimpanan data (*data storage*). Kelebihan *Power point* berbasis multimedia yaitu dapat menyajikan teks, gambar, film, sound efek, lagu, grafik, dan animasi, sehingga memberikan pemahaman ilmu dalam meningkatkan daya ingat, audio, visual, audiovisualisasi dan ingatan yang kuat, mudah direvisi, mudah disimpan dan efisien, dapat dipakai berulang-ulang, dapat diperbanyak dalam waktu singkat dan tanpa biaya, dapat dikoneksikan dengan internet (Tejo Nurseto, 2011).

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Media pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik bagi peserta didik, sehingga penyajian materi menjadi monoton.
- b. Perlunya pengembangan media pembelajaran berbasis multimedia untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik.

2. Perumusan Masalah

”Bagaimana Pembuatan Media *Powerpoint* Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Rehabilitasi Sosial di Sekolah Menengah Kejuruan ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk membuat Pembuatan *Power Point* Berbasis Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Rehabilitasi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu :

- a. Merencanakan Pembuatan *Powerpoint* Berbasis Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Rehabilitasi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan Melalui Analisis Kebutuhan.
- b. Membuat *Powerpoint* Berbasis Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Rehabilitasi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Melakukan Evaluasi Produk *Powerpoint* Berbasis Multimedia Sebagai Media Pembelajaran Rehabilitasi Sosial Di Sekolah Menengah Kejuruan Melalui *Expert Judgment*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber acuan pembelajaran di SMK bidang keahlian pekerjaan sosial, penelitian tentang media pembelajaran pada mata pelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA yang lebih menciptakan pembelajaran yang menarik dengan mengembangkan teknologi yang semakin canggih.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara praktis kepada:

a. Guru

Diharapkan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran serta dapat menginspirasi guru dalam membuat media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

b. Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman dalam pembuatan karya ilmiah *powerpoint* berbasis multimedia untuk Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA Berbasis Multimedia.

c. Peserta Didik

Meningkatkan minat peserta didik pada mata pelajaran Rehabilitasi Sosial Adiksi Korban NAPZA bagi peserta didik di SMK.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang di dalamnya membahas :

BAB I PENDAHULUAN berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA berisi tentang landasan teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN berisi tentang lokasi penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN berisi tentang penjelasan tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI berisi tentang mengenai kesimpulan hasil penelitian dan saran yang dapat diberikan peneliti.